

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan adalah ajang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pengajaran. Pengajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh anak pertama kali yakni dengan memahami apa yang dilakukan orang tuanya baik gerak tubuh maupun bahasa yang diucapkan. Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya memahami diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan, penglihatan, pendengaran, maupun pengalamannya sendiri, salah satunya melalui bahasa. Seperti yang dijelaskan oleh Santrock (1995:176) yang mengatakan bahwa “Penguasaan bahasa anak didapat dari berbagai konteks sosial yang luas serta menguasai bahasa ibu mereka tanpa diajarkan secara khusus dan dalam beberapa kasus tanpa penguatan yang jelas”.

Santrock (1995) juga berpendapat bahwa “bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain”. Dalam pembelajaran bahasa anak, di Indonesia pengajarannya termasuk dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurikulum pembelajaran bahasa terdiri dari pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar dan mata pelajaran muatan lokal untuk pelajaran bahasa Inggris atau bahasa daerah. Untuk pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah sangat mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar karena selalu menggunakannya dalam lingkungan sosialnya serta faktor *mother tongue* (tuturan asli) yang sangat akrab untuk anak. Tetapi bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal harus diajarkan secara efisien karena siswa Sekolah Dasar merupakan pemula.

Pendidikan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang dipelajari di sekolah memiliki peranan yang strategis karena pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal untuk menentukan keberhasilan pendidikan maka mutu belajar dan mengajar harus ditingkatkan. Seperti yang dikemukakan oleh Michael Breen's

(1987: 23) bahwa “*Any structured language learning endeavor which has particular objective, appropriate, content, a specified working procedure, and a range of outcomes for those who undertake the task*”. Berdasarkan pendapat Michael Breen’s (1987: 23) bahwa setiap usaha pembelajaran bahasa terstruktur yang memiliki tujuan tertentu, konten yang sesuai, prosedur kerja yang ditetapkan, dan berbagai hasil bagi mereka yang melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahasa yang terstruktur dengan baik dan berbagai aspek yang disebutkan dalam teori tersebut adalah untuk keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam upaya untuk berkomunikasi dan sebagai pen jembatan dengan dunia luar. Keahlian atau keterampilan berbahasa seperti berbicara, mendengar, menyimak, menulis, dan membaca hanya dapat dicapai dengan penguasaan kosakata yang memadai. Karena hakekat bahasa itu sendiri adalah kosakata.

Untuk memperoleh informasi awal kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 28 Januari 2014 di kelas IV SDN Sukanagara 1 yang dijadikan tempat studi pendahuluan. Kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar belum maksimal. Ketika siswa diminta untuk menuliskan 10 kata tentang *animals*, rata-rata siswa hanya mampu menuliskan 4 kata *animals* dengan penulisan yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa masih kurang. Setelah peneliti analisis, faktor yang menyebabkan penguasaan *vocabulary* siswa kurang adalah pembelajaran bahasa Inggris yang belum maksimal. Guru cenderung tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga pembelajaran pun menjadi belum maksimal. Pembelajaran pun dilaksanakan dengan konvensional, tanpa adanya metode khusus dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Belum maksimalnya pembelajaran bahasa Inggris dan kurangnya kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris belum tercapai. Agar suatu proses belajar mengajar

dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini yaitu siswa dapat menguasai kosakata (*vocabulary*) maka diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode yang sesuai untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan pada kegiatan siswa yaitu metode *Task Based Learning* (TBL). "*Tasks hold a central place both in current second language acquisition research and in language pedagogy*" (Ellis, 2003). Menurut pernyataan Ellis tugas memegang titik utamanya dalam penelitian dan pemerolehan bahasa kedua dan dalam pedagogi bahasa. Menurut Kyle Mawer(2014) "*Task Based Learning (TBL) is a method of language teaching which aims to increase the ability of the learner to communicate (more effectively and accurately) in the target language*". Dari pernyataan tersebut TBL berarti metode pengajaran bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi (lebih efektif dan akurat) dalam bahasa target (bahasa Inggris).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN Gunungpereng 1 Kota Tasikmalaya dengan judul penelitian "**Pengaruh Penggunaan Metode *Task Based Learning* terhadap Kemampuan Penguasaan *Vocabulary* Siswa di Sekolah Dasar**".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa masih kurang yang diakibatkan dari pembelajaran bahasa Inggris yang belum maksimal.

Metode *Task Based Learning* menciptakan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan pada kegiatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa di Sekolah Dasar khususnya dalam menuliskan kata *animals*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berikut merupakan rumusan masalah secara khusus yang dijadikan fokus dari penelitian:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* dan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 4 sebelum menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 setelah menggunakan metode *Task Based Learning* dan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 4 setelah menggunakan metode konvensional?
3. Adakah perbedaan antara kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 setelah menggunakan metode *Task Based Learning* dengan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 4 setelah menggunakan metode konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* dan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 4 sebelum menggunakan metode konvensional
2. Mendeskripsikan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 setelah menggunakan metode *Task Based Learning* dan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 4 setelah menggunakan metode konvensional
3. Mengetahui perbedaan antara kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 setelah menggunakan metode *Task Based*

Learning dengan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SDN Gunungpereng 4 setelah menggunakan metode konvensional

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis adalah mengembangkan keilmuan tentang metode TBL dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV Sekolah Dasar
2. Manfaat secara praktis, dengan membaca penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Siswa
 - 1) Siswa dapat beradaptasi dengan penggunaan metode TBL
 - 2) Siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan *vocabulary*
 - b. Guru
 - 1) Manfaat penelitian bagi guru Sekolah Dasar adalah untuk mengimplementasikan metode TBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris
 - 2) Untuk diimplementasikan pada pembelajaran menulis *vocabulary*
 - c. Penelitian selanjutnya
 - 1) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai landasan untuk mengembangkan metode TBL
 - 2) Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi disusun berdasarkan pokok-pokok setiap bab. Penyusunan skripsi diawali dengan cover depan yang memuat judul penelitian, identitas penulis, dan identitas universitas. Di halaman kedua terdapat lembar pengesahan yang menunjukkan bahwa skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan ketua program studi SI. Kemudian lembar pernyataan, isinya adalah pernyataan terhadap keaslian dari skripsi ini. Selanjutnya adalah abstrak yang memuat secara garis besar dari skripsi ini. Lembar kelima berisi tentang ucapan terima kasih. Lembar selanjutnya daftar isi skripsi. Lalu daftar tabel yang

mencantumkan setiap tabel yang ditulis dalam skripsi ini. Kemudian setelah itu lembar daftar lampiran yang memuat tentang semua hal yang diikutsertakan untuk mendukung penelitian.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab berisi tentang pembahasan sesuai dengan fokus dari setiap bab. Bab I memaparkan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, kemudian paparan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan dan struktur organisasi skripsi. Bab II memaparkan kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Isi penyajian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, kemudian dipaparkan pula tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan analisis data dipaparkan secara teknik ketika melakukan penelitian. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V memaparkan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka berisi data-data sumber tercetak dan elektronik yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Setiap penyusunan sumber data disesuaikan dengan pedoman penulisan daftar pustaka. Lampiran-lampiran dalam skripsi ini berupa hasil dokumentasi penelitian dan hasil-hasil penelitian yang didapatkan. Lampiran 1 merupakan instrumen penelitian, lampiran 2 hasil data penelitian, lampiran 3 peta lokasi siswa kelas IV SDN Gunungpereng 1 Kota Tasikmalaya.